

**PENGARUH KEAHLIAN PEMAKAI, PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN,
UKURAN ORGANISASI, DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar)**

**Rizky Ages Purnawati ¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾**

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ agesrisky95@gmail.com

ABSTRACT

Accounting information systems is very important in the institution to support the smooth performance of the institution, an institution is required to assess the performance of good financial statements and complete, therefore it is necessary also an accounting information system supported by computerized information technology. This study aimed to determine whether user expertise, program training and education, organizational size, and formalisation development system to affect the performance of accounting information system. The study was conducted at PT Kusumahadi Santosa, Karanganyar. The sample include accounting and employed totaling 30 respondents. The data were collected through questionnaire measured using the likert scale. The data were analyzed using the validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression test, which is processed with SPSS. The result of this research indicate that user expertise, organizational size, and formalisation development system positively effecting to affect the performance of accounting information system, but program training and education negative effecting to affect the performance of accounting information system.

Keywords: *Performance, Accounting Information System, User Expertise, Program training and Education, Organizational Size, Formalisation Development System.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan informasi. Selain itu dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia, dkk. 2011: 25). Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan pertanggungjawabannya.

Dalam penelitian (Ismanto, 2010: 15) menjelaskan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang strategis dalam suatu organisasi bisnis, hal tersebut dipertegas oleh (Eqab, Mahmud dan Adel, 2013: 143) yang menyatakan, SIA penting bagi semua organisasi. Semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu organisasi. (Tjai Fung Jen, 2002: 135-154) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

Pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi (Hongjiang, 2009: 20). Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian mengenai kinerja Sistem Informasi Akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian yang dilakukan. (Wirayanti, Werastuti dan Sujana, 2015), (Damana dan Suardika, 2016) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi, namun (Endaryati, 2016) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Variabel formalisasi pengembangan sistem, penelitian (Abhimantra dan Suryanawa, 2016) menemukan hubungan positif dan signifikan antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan sistem ini belum banyak digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk variabel keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan (Abhimantra, 2016) dan Wirayanti, 2015) berpendapat bahwa keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abhimantra dan Suryanawa, 2016) yaitu, jumlah variabel, responden dan objek penelitian yang diteliti. Penelitian (Abhimantra dan Suryanawa, 2016) variabel yang digunakan berjumlah 5 variabel, objek pada Bank Perkreditan Rakyat wilayah kota Denpasar, target responden semua anggota populasi sebanyak 18 BPR, sedangkan objek pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur, yaitu pada PT Kusumahadi Santosa, Karanganyar yang berjumlah 4 variabel yaitu, keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem, target responden dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu pada bagian akuntansi dan keuangan sebanyak 30 orang. Variabel keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini ditambahkan variabel ukuran organisasi karena variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, namun pada penelitian terdahulu variabel ini belum diteliti. Peneliti terdahulu menyarankan untuk meneliti pengaruh variabel lain yang belum

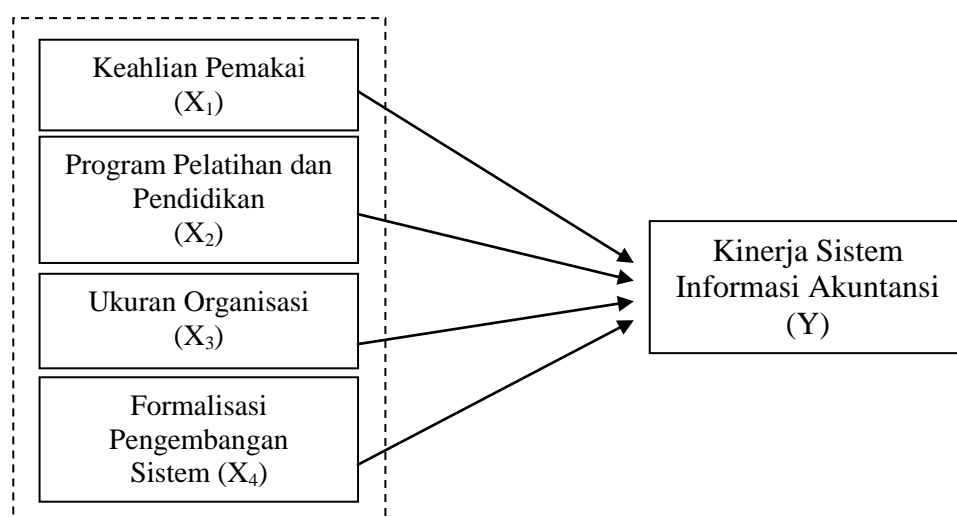
termasuk dalam model regresi, yang pada penelitian ini variabel yang dimaksud adalah formalisasi pengembangan sistem.

PT Kusumahadi Santosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1980 yang berlokasi di Jalan Raya Jaten Km. 9,4 Jaten, Karanganyar. PT Kusumahadi Santosa merupakan anak perusahaan dari PT Danar Hadi Santosa. PT Danar Hadi Santosa bergerak dalam bidang industri garmen khusus batik. Seiring berkembangnya batik dari tahun ke tahun, PT Danar Hadi Santosa melakukan ekspansi dengan mendirikan anak perusahaan PT Kusumahadi Santosa yang membuat kain atau weaving yaitu proses produksi dari benang menjadi kain. Produk yang dihasilkan adalah kain jenis grey (kain mentah), jenis *cabric* (kain putih), dan kain printing. Struktur organisasi pada PT Kusumahadi Santosa berbentuk garis, sehingga komunikasi ataupun laporan-laporan jalannya bertahap sesuai dengan jenjang kepemimpinan. Kegiatan pokok jadi kepada pembeli. Untuk menangani kegiatan pokok perusahaan, umumnya dirancang sistem informasi yang memadai. Sistem yang digunakan pada perusahaan ini juga sudah cukup memadai. Setiap sistem informasi akuntansi perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah sistem tersebut telah memadai sehingga dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa, untuk menganalisis signifikansi pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa, untuk menganalisis signifikansi pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa, untuk menganalisis signifikansi pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa, untuk menganalisis signifikansi pengaruh keahlian pemakai, pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Kusumahadi Santosa.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Independen (Bebas), yang termasuk variabel bebas adalah keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem.
2. Variabel Dependen (Terikat), dalam hal ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kinerja SIA

Pemakai yang memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan akan merasa lebih memahami sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Keahlian pemakai Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Rusmiati, 2012).

H1: Keahlian Pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2. Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA

Program pelatihan dan pendidikan sangat penting, dimana dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2006: 143).

H2: Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3. Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja SIA

Tjhai (2002) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran organisasi dengan kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis tiga sebagai berikut:

H3: Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

4. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja SIA

Tjhai (2002) menyatakan formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sistem yang didokumentasikan dengan sistematis dan dikonfirmasi melalui dokumen, dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi. Tjhai (2002) dan Kariyani (2006) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja SIA namun Almilia dan Brilliantien (2007) tidak menemukan adanya hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis empat sebagai berikut:

H4: Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di PT Kusumahadi Santosa, Karanganyar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi PT Kusumahadi Santosa, Karanganyar. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang berasal dari kuesioner dan sumber data sekunder yang berupa penjelasan atau gambaran umum organisasi. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala Likert 5 sesuai dengan pengukuran yang telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu.

Pengujian instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini kuesioner memenuhi

persyaratan validitas. Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2013). Item-item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 42).

Selanjutnya uji asumsi klasik dengan melakukan: (1) uji normalitas data. Uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp Sig* yang lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memenuhi syarat normalitas; (2) uji multikolinearitas, dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas ini menggunakan *variance inflation factor* apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas; (3) uji heteroskedastisitas, guna memastikan apakah ada gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya > 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas; (4) uji autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Langkah selanjutnya dilakukan uji koefisien regresi linier berganda, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil identifikasi responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	66,67
Perempuan	10	33,33
Jumlah	30	100,00
Pendidikan		
SMA/SMK	13	43,34
Diploma	10	33,33
Sarjana	6	20,00
Pasca sarjana	1	3,33
Jumlah	30	100,00
Masa kerja		
< 5 tahun	13	43,33
5 – 10 tahun	0	00,00
> 10 tahun	17	56,67
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (66,67%) dan responden perempuan sebanyak 10 orang (33,33%). Responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 13 orang (43,34%), responden dengan pendidikan diploma sebanyak 10 orang (33,33%), responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 6 orang (20%), dan responden dengan pendidikan pasca sarjana sebanyak 1 orang (3,33%). Responden berdasarkan masa kerja diketahui bahwa responden dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 13 orang (43,33%) dan responden dengan masa kerja >10 tahun sebanyak 17 orang (56,67%).

Uji Instrumen Penelitian dan Uji Asumsi Klasik

Instrumen keahlian pemakai (X1) sebanyak 7 pernyataan, program pelatihan dan pendidikan (X2) sebanyak 5 pernyataan, ukuran organisasi (X3) sebanyak 3 pernyataan dan formalisasi pengembangan sistem sebanyak 8 pernyataan dan kinerja SIA (Y) sebanyak 11 pernyataan. Hasil uji validitas dengan uji korelasi pearson menunjukkan semua butir pernyataan valid yang ditunjukkan dengan $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen keahlian pemakai(0,760), program pelatihan dan pendidikan (0,767), ukuran organisasi (0,819), formalisasi pengembangan sistem (0,718), semua variabel memiliki $\alpha\text{ cronbach} > 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,121; 0,113; 0,640; 0,737) > 0,1 dan nilai <i>VIF</i> (8,251; 8842; 1563; 1357) < 10	Lolos uji multikolinearitas
Uji autokorelasi	Nilai <i>Asymp Sig</i> sebesar (0,841) > 0,05	Lolos uji autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	Nilai <i>Sig</i> (0,107; 0,711; 0,797; 0,586) > 0,05	Lolos uji heteroskedastisitas
Uji normalitas	Nilai <i>Asymp Sig</i> sebesar (0,488) > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$
Hasil analisis regresi seperti tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig
(Constant)	7,676	2,106	0,047
Keahlian Pemakai	1,064	4,444	0,000
Program pelatihan dan pendidikan	-0,052	-0,158	0,876
Ukuran organisasi	0,641	3,408	0,003
Formalisasi pengembangan sistem	0,006	0,048	0,962
F_{hitung}	67,551		0,000
R^2	0,914		

Sumber: Data primer diolah, 2018

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,676 + 1,064 X_1 - 0,052 X_2 + 0,641 X_3 + 0,006 X_4.$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 7,676, berarti jika keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem sama dengan nol maka kinerja sistem informasi akuntansi adalah positif.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel keahlian pemakai (X_1) yaitu sebesar 1,064 artinya semakin ahli karyawan maka kinerja sistem informasi akuntansi juga semakin baik dengan asumsi variabel program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel program pelatihan dan pendidikan (X_2) yaitu sebesar -0,052, artinya semakin baik program pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin buruk dengan asumsi keahlian pemakai, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem akuntansi dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran organisasi (X_3) yaitu sebesar 0,641, artinya semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik dengan asumsi variabel keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan dan formalisasi pengembangan sistem dianggap tetap.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel formalisasi pengembangan sistem (X_4) yaitu sebesar 0,006, artinya semakin formal organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin bagus dengan asumsi variabel keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan dan ukuran organisasi dianggap tetap.

2. Hasil Uji t

- a. Hasil uji t pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja SIA diperoleh nilai t hitung sebesar 4,444 dengan p *value* (0,000) < 0,05 berarti keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT Kusumahadi Santosa.
- b. Hasil uji t program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA diperoleh nilai t hitung sebesar -0,158 dengan p *value* (0,876) > 0,05 berarti program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA pada PT Kusumahadi Santosa.
- c. Hasil uji t ukuran organisasi terhadap kinerja SIA diperoleh nilai t hitung sebesar 3,408 dengan p *value* (0,003) < 0,05 berarti keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA pada PT Kusumahadi Santosa.
- d. Hasil uji t formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA diperoleh nilai t hitung sebesar 0,048 dengan p *value* (0,962) > 0,05 berarti program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SIA pada PT Kusumahadi Santosa.

3. Hasil Uji F

Hasil analisis di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja SIA, sedangkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,0876$ dan $0,962 > 0,05$ artinya variabel program pelatihan dan pendidikan dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara parsial terhadap kinerja SIA.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai adjusted R square sebesar 0,914 mempunyai arti bahwa 91,4% variabel kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi

pengembangan sistem. Sisanya sebesar 8,6% sistem dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi bagian keuangan PT Kusumahadi Santosa dengan *p value* ($0,000 < 0,05$), sehingga H1 terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ahli karyawan, maka kinerja sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan atau semakin baik.

2. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap inovasi dengan *pvalue* ($0,876 > 0,05$), sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik program pelatihan dan pendidikan maka kinerja Sistem Informasi Akuntansi menjadi semakin buruk. Hasil penelitian ini terjadi karena para pengguna sistem informasi akuntansi belum seluruhnya dilibatkan dalam pemakaian sistem itu sendiri

3. Pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan *p value* ($0,003 < 0,05$), sehingga H3 terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan semakin besar ukuran organisasi maka sistem informasi akuntansi juga semakin baik. Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan SI, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Sumber daya yang tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem.

4. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan *p value* ($0,962 > 0,05$), sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan semakin formal suatu organisasi maka sistem informasi akuntansi tidak semakin baik. Hasil yang tidak signifikan tersebut terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah orang yang terlibat di dalam hal ini kurang bekerja sama untuk dapat berhasil mengembangkan serta mengimplementasikan SIA tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap kinerja SIA menunjukkan bahwa keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA bagian keuangan dan akuntansi PT Kusumahadi Santosa, sehingga semakin ahli karyawan dan semakin besar organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin baik, sedangkan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja SIA bagian keuangan dan akuntansi PT Kusumahadi Santosa, sehingga semakin baik program pelatihan dan pendidikan yang diterapkan di perusahaan, justru kinerja sistem informasi akuntansi semakin menurun. Begitu juga dengan hasil yang ditunjukkan oleh variabel formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja SIA sehingga semakin formal suatu organisasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Brilliantien. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas*. Vol 2 No 4, hlm. 23-43. Surabaya
- Eqab, Al, Mahmud and Dalia Adel. 2013. "The Impact of IT Shophisticutions on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristic among Jordanian Listed Companies". *International Journal of Bussines and Social Science*. 4(3), pp: 143-155
- Hongjiang, Xu. 2009. "Data Quality Issues for Accounting Information System, Implementation: System, Stakeholders and Organizational factor". *Journal of Technology Research*. Hal.16-28
- Ismanto, Agus. 2010. "Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perbanas Surabaya". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Komara, Acep. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Maksi*. Vol. 6, No. 2, hlm.143-160. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Rusmiati, Rusi. 2012. "Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Dua Badan Usaha Milik Negara di Bandung)". *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tjai Fung Jen. 2002. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV. No 2. Hal: 135-154
- Urquia, dkk. 2011. "The Impact of Accounting Information System (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidencein Spanish SMEs1". *The International Journal of Digital Accounting Research*.11, pp: 25-4.